

Jurnal Kebidanan Malakbi

Volume 7, Nomor 2, Agustus 2026, pp. 162 – 170

ISSN 2720-8842 (Online)

Journal homepage: <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/b>

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP RIWAYAT KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA

Bunga Najwa Antariksa¹, K. Kasiati², Ervi Husni³, Elfira Nurul Aini⁴

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Submitted : 2026-06-20 Revised : 2026-07-31 Accepted : 2019-08-31 Keywords: <i>Exclusive Breastfeeding Working Mothers</i> Kata Kunci: <i>ASI eksklusif Ibu Bekerja</i>	Exclusive breastfeeding up to 6 months presents a challenge for working mothers due to dual roles. According to Lawrence Green's theory, maternal knowledge and attitudes are internal predisposing factors that underlie health behavior, including breastfeeding success amid workplace limitations. This study aims to analyze the effect of maternal knowledge and attitudes on the success of exclusive breastfeeding among working mothers. This quantitative cross-sectional study involved 88 working mothers at Tambakrejo Public Health Center, Surabaya City, selected via simple random sampling. Data collected through questionnaires were analyzed using <i>the Fisher-Freeman-Halton Exact Test</i> for knowledge and <i>the Fisher's Exact Test</i> for attitudes. The results showed a significant effect of both maternal knowledge ($p < 0.001$) and maternal attitude ($p = 0.027$) on the history of successful exclusive breastfeeding among working mothers. Good knowledge and a positive attitude formed since pregnancy serve as crucial internal assets for working mothers to overcome breastfeeding barriers. Therefore, enhancing literacy and strengthening mothers' attitudes starting from pregnancy are necessary to support exclusive breastfeeding success when mothers return to work. Pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan secara langsung maupun tidak dari payudara ibu tanpa tambahan cairan atau makanan lain menjadi tantangan bagi ibu bekerja akibat peran ganda. Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan dan sikap ibu merupakan faktor predisposisi internal yang melandasi perilaku kesehatan salah satunya mendasari keberhasilan menyusui di tengah keterbatasan di lingkungan kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Penelitian kuantitatif pendekatan <i>cross-sectional</i> ini melibatkan 88 ibu bekerja di Puskesmas Tambakrejo Kota Surabaya, yang dipilih secara <i>simple random sampling</i>. Data kuesioner yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji <i>Fisher-Freeman-Halton Exact Test</i> untuk pengetahuan ibu serta

Fisher Exact Test untuk sikap ibu. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu ($p < 0.001$) dan sikap ibu ($p = 0.027$) terhadap riwayat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Pengetahuan yang baik dan sikap positif yang terbentuk sejak masa kehamilan merupakan modal internal krusial bagi ibu bekerja untuk mengatasi hambatan menyusui. Oleh karena itu, diperlukan edukasi literasi dan penguatan sikap sejak masa kehamilan guna menunjang keberhasilan ASI eksklusif saat ibu kembali bekerja.

✉ **Corresponding Author:**

Bunga Najwa Antariksa
Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan
Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya
Telp. 082221631915
Email: bunganajwa04@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license:



PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) yaitu air susu yang memiliki kandungan nutrisi lengkap dan diperlukan untuk tumbuh kembang bayi yang dihasilkan oleh ibu (Riyanti et al., 2020). Setiap ibu dan bayi, termasuk para ibu bekerja berhak atas ASI eksklusif. Namun kenyataannya, saat ini ibu bekerja masih dipandang sebagai alasan masalah penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif. Padahal, saat ini keterlibatan ibu bekerja untuk menopang perekonomian keluarga mereka semakin meningkat (Gunarmi et al., 2023).

Pada tahun 2024, jumlah perempuan sebagai tenaga profesional di Indonesia sebesar 50,13% (Badan Pusat Statistik, 2024). Jumlah perempuan bekerja usia 15 – 44 tahun di Jawa Timur sebanyak 5.004.670 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025). Dimana usia tersebut termasuk usia produktif yang masih berpotensi untuk hamil dan menyusui. Selain itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan 2024 di Kota Surabaya mengalami peningkatan dari tahun 2023 sebesar 57,61% menjadi 59,48% pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2024).

World Health Organization (WHO) mendorong agar target cakupan pemberian ASI eksklusif meningkat dengan menetapkan 60% capaian pada tahun 2030, sementara cakupan tahun 2024 di dunia mencapai 48%, (WHO, 2024). Target pemberian ASI eksklusif secara nasional adalah 80%. Capaian di Indonesia menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024 sebesar 69.26%, sedangkan di provinsi Jawa Timur 78,82% (Profil Kesehatan Indonesia, 2024). Pada Kota Surabaya Cakupan

ASI eksklusif tahun 2024 yaitu 86,5% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024). Pada Puskesmas Tambakrejo Kota Surabaya cakupan ASI eksklusif tahun 2024 sebesar 88,11% (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2024).

Pada kalangan ibu bekerja di Indonesia, prevalensi pemberian ASI eksklusif adalah 51,9% (Syahri et al., 2024). Dalam penelitian Kusrahmadani & Yulianti, (2024) ibu bekerja ditemukan 38% yang memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan data dari bidan puskesmas Tambakrejo bahwa dari 234 ibu bekerja bulan Januari – Juni 2025, berkisar 80% ibu bekerja dilaporkan memberikan ASI eksklusif. Menurut studi pendahuluan, ditemukan bahwa 40% dari 10 ibu bekerja yang mampu dan berhasil ASI eksklusif, diantaranya 60% mengetahui mengenai ASI eksklusif dengan baik, 50% memiliki sikap positif, 50% mendapatkan dukungan keluarga, 40% memperoleh dukungan lingkungan kerja dan 60% mendapatkan dukungan petugas kesehatan.

Peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja serta kebutuhan masyarakat dapat menyebabkan turunnya ketersediaan dan lamanya menyusui, sehingga berpotensi mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Sudargo & Kusmayanti, 2023). Kondisi ini menyebabkan ibu yang bekerja menghadapi berbagai hambatan guna mempertahankan ASI eksklusif baik dari faktor individu maupun dukungan. Perilaku kesehatan yang dibentuk dari faktor perilaku juga mempengaruhi kegiatan pemberian ASI eksklusif. Kondisi ini sejalan dengan pemikiran Lawrence Green mengenai faktor pembentuk

perilaku yang diuraikan Notoatmodjo dalam (Sudargo & Kusmayanti (2023) bahwa keputusan ibu untuk memberikan ASI tidak berdiri sendiri melainkan dibentuk oleh tiga hal yaitu predisposisi, pemungkin dan penguat. Faktor predisposisi meliputi umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, sosial ekonomi, produksi ASI, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pengetahuan, sikap, persepsi. Faktor pemungkin meliputi ketersediaan sarana atau pelayanan kesehatan dan kebijakan atau peraturan yang berlaku. (Sudargo & Kusmayanti, 2023). Menurut surat Al-Baqarah ayat 233 dalam al-quran, menjelaskan bahwa seorang wanita yang melahirkan anaknya wajib memenuhi kebutuhan anak yang dilahirkannya dengan memberikan ASI hingga usia 2 tahun. *United Nations Children's Fund (UNICEF) (2022)*, menjelaskan tantangan ASI eksklusif ibu bekerja, seperti keterbatasan waktu, tekanan sosial ekonomi dan keluarga, jam kerja yang terbatas, tinggal di tempat yang jauh, kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi serta sikap ibu yang mengacu pada persepsi menyusui sulit dipraktikkan (Juliarti, 2025; Utama et al., 2024). Kondisi ini menimbulkan hambatan bagi ibu bekerja dalam mempertahankan konsistensi pemberian ASI (Gunarmi et al., 2023).

Penelitian Oktaviani & Septiwiarsy, (2024) di wilayah kerja Puskesmas Sukasejati, mengatakan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Sari et al., (2023) juga menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh besar terhadap perilaku pemberian ASI.

Pada dasarnya semua ibu, termasuk ibu bekerja tetap mampu sukses mencapai memberikan ASI eksklusif dengan persiapan yang optimal seperti ilmu yang mumpuni, sikap positif ibu terhadap memberikan ASI dan adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari keluarga, tempat kerja dan petugas kesehatan (Sabrida et al., 2023). Pemerintah telah berupaya melakukan program pemberian ASI sebagaimana telah ditetapkan pada UU No. 17 Tahun 2023 pasal 42 menetapkan semenjak bayi lahir hingga berusia 6 bulan memiliki hak untuk mendapatkan ASI eksklusif terkecuali atas kondisi medis dan kemudian ASI dapat dilanjutkan sampai usia anak 2 tahun disertai pendamping lainnya, serta kewajiban ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No 28 tahun 2024 pasal 43 bahwa mengharuskan kepada pengelola dan

pengurus instansi kerja dan fasilitas umum untuk memberikan sarana dan mendorong keberlangsungan program ASI eksklusif. Tenaga kesehatan khususnya bidan juga dapat berupaya memberikan edukasi mengenai manajemen laktasi, berupa teknik pemerahan dan penyimpanan ASI dengan benar selama bekerja agar pengetahuan serta ketrampilan ibu menyusui meningkat dalam melakukan manajemen ASI perah dengan benar (Laili et al., 2024; Wahyuni et al., 2024)

Sehubungan dengan uraian tersebut, peneliti memutuskan untuk menganalisis mengenai faktor pengetahuan dan sikap ibu terhadap riwayat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Faktor tersebut dipilih karena pengetahuan dan sikap merupakan perilaku dari diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif ditetapkan dalam penelitian ini dengan metode survei analitik menggunakan rancangan korelasi pendekatan *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakrejo Kota Surabaya dimana waktu pelaksanaan mulai bulan Maret hingga April 2026

Populasi dan Sampel

Seluruh ibu bekerja dan memiliki bayi berusia antara >6 hingga usia 12 bulan menjadi populasi penelitian ini, yang mana sampel dipilih menggunakan *simple random sampling* sejumlah 88 responden dari 112 populasi yang ditentukan dengan rumus *slovin*.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dengan skala *guttman* pada pengetahuan dan skala *likert* pada sikap. Masing-masing kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan. Pernyataan pada kuesioner pengetahuan terdapat 2 pilihan jawaban yaitu salah atau benar, dimana cara memberikan nilai 0 pada jawaban salah dan angka 1 jika jawaban benar. Dengan demikian total skor jawaban benar adalah 10. Pengetahuan akan dikategorikan baik jika benar 80-100%, cukup jika benar 60-79%, dan kurang jika benar <60%.

sedangkan pada kuesioner sikap pertanyaan *favourable* apabila (4) Sangat setuju (SS); (3) Setuju (S); (2) Tidak setuju (TS); (1) Sangat tidak setuju (STS), sedangkan pertanyaan *unfavourable* apabila (4) Sangat tidak setuju (STS); (3) Tidak setuju (TS); (2) Setuju (S); (1) Sangat setuju (SS). Dengan demikian total skor pada sikap adalah 40. Sikap akan dikategorikan sikap positif bila, skor $\geq 50\%$ dan sikap negatif bila, skor $< 50\%$.

Kuesioner telah diuji validitas dan uji reliabilitas dengan hasil dari seluruh pertanyaan pada kuesioner semua dinyatakan valid dengan nilai rentang *p-value* 0,000-0,043 pada kuesioner pengetahuan, sedangkan hasil uji validitas pada kuesioner sikap *p-value* 0,000-0,009. Pada uji realibel kuesioner pengetahuan diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* 0,76, sedangkan sikap diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* 0,80.

Pengolahan dan Analisis Data

Total skor dari masing-masing pertanyaan di nilai kemudian dikategorikan sesuai dengan ketentuan yang telah dikehendaki peneliti, kemudian di coding dan ditabulasi. Pada variabel pengetahuan ibu berupa kode 0 untuk kurang, kode 1 untuk cukup dan kode 2 untuk baik, sedangkan pada sikap kode 0 dengan sikap negatif dan kode 1 untuk sikap positif.

Program SPSS versi 29.2 digunakan sebagai alat untuk menganalisis data yang telah didapatkan. Analisis data yang digunakan dalam studi ini mencakup analisis univariat dan bivariat. Pada univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi responden pada masing – masing variabel, sedangkan pada bivariat bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen dan dependen. Uji yang digunakan adalah *Chi-Square* apabila asumsi yang disyaratkan terpenuhi, namun apabila tidak alternatif uji statistik yang digunakan adalah uji *fisher-freeman-halton exact test* untuk variabel pengetahuan ibu dan uji *fisher's exact test* untuk variabel sikap ibu.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	n	(%)
Usia Ibu		
< 20 tahun	0	0
20 - 35 tahun	68	77.3
> 35 tahun	20	22.7

Ketersediaan fasilitas di tempat kerja

Ada	64	72.7
Tidak ada	24	27.2

Sajian pada tabel 1 dapat diketahui dan dijelaskan bahwa dari 88 ibu bekerja hampir seluruhnya (77.3%) berusia 20 – 35 tahun dan sebagian besarnya (72.7%) terdapat ketersediaan fasilitas ditempat kerja ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja bulan Maret hingga April 2026 (n=88)

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan Ibu		
Kurang	1	1.1
Cukup	15	17.0
Baik	72	81.8
Sikap Ibu		
Negatif	3	3.4
Positif	85	96.6
Riwayat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja		
Tidak ASI Eksklusif	27	30.7
ASI Eksklusif	61	69.3

Sajian tabel 2 memaparkan bahwa dari 88 ibu bekerja hampir seluruh (81.8%) ibu memiliki pengetahuan yang baik, hampir seluruh (96.6%) memiliki sikap positif dan sebagian besar ibu (69.3%) memberikan ASI eksklusif

Tabel 3. Analisis pengaruh pengetahuan ibu terhadap riwayat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja (n=88)

Pengetahu an Ibu	Riwayat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja				Total	
	Tidak ASI eksklusif		ASI eksklusif			
	F	%	F	%	F	%
Baik	15	20.8	57	79.2	72	100
Cukup	11	73.3	4	26.7	15	100
Kurang	1	100	0	0.0	1	100
Total	27	30.7	61	69.3	88	100

Hasil uji fisher-freeman-halton exact test <0.001

Sajian data tabel 3 memaparkan bahwa dari 88 ibu bekerja, hampir seluruh ibu (79.2%) berpengetahuan baik berhasil memberikan ASI eksklusif, selain itu sebagian besar (73.3%) ibu yang mempunyai pengetahuan cukup tidak berhasil ASI eksklusif, sedangkan seluruhnya (100.0%) yang berpengetahuan kurang tidak

berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan uji statistik *fisher-freeman-halton exact test* memperoleh nilai *p-value* sebesar $<0,001$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat pengaruh pengetahuan ibu dengan riwayat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang bekerja

Tabel 4. Analisis pengaruh sikap ibu terhadap riwayat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja (n=88)

Sikap Ibu	Riwayat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja				Total	
	Tidak eksklusif		ASI eksklusif			
	F	%	F	%	F	%
Positif	24	28.2	61	71.8	85	100
Negatif	3	100	0	0.0	15	100
Total	27	30.7	61	69.3	88	100

Hasil uji *fisher exact test* 0.027

Sajian tabel 4 menyajikan data berupa dari 88 ibu menyusui yang bekerja, sebagian besar ibu (71.8%) dengan sikap positif menunjukkan berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, seluruhnya (100.0%) dengan sikap negatif mengalami ketidakberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis menggunakan uji *fisher's exact test* memperoleh nilai *p-value* 0,027 ($p<0.05$), yang diartikan adanya pengaruh signifikan antara sikap ibu dengan riwayat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang bekerja.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap riwayat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja

Sajian data yang ditemukan pada tabel 3 menyatakan hampir seluruh ibu dengan pengetahuan baik, dimana hampir seluruhnya berhasil dalam memberikan ASI secara eksklusif. Namun, temuan juga menunjukkan masih ada ibu dengan pengetahuan baik namun menunjukkan ketidakberhasilan. Hasil uji mengartikan terdapat pengaruh pengetahuan ibu dengan riwayat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang bekerja.

Pengetahuan dikonsepskan sebagai perolehan hasil melalui informasi dari keterlibatan langsung maupun dari orang lain. Pemahaman dan pengetahuan akan

meningkat dan jelas seiring dengan banyaknya pancaindra yang digunakan (Tokan et al., 2024). Selain itu, seiring bertambahnya usia, tingkat pengetahuan cenderung meningkat sehingga memengaruhi cara berpikir, kemampuan memahami sesuatu, memengaruhi kematangan emosional serta kapasitas fisik seseorang (Argasiam, 2024). Pengetahuan yang dimiliki individu menjadi salah satu faktor terbentuknya perilaku positif termasuk dalam menyukkseskan program ASI eksklusif (Edemba et al., 2022). Pengetahuan yang memadai bisa menumbuhkan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian ASI serta bahaya yang timbul bila tidak diberikan secara optimal. Apabila ibu tidak siap secara kognitif selama kehamilan, masalah seperti produksi ASI yang tidak mencukupi dan pemberian ASI yang tidak tepat dapat terjadi, sehingga mengakibatkan capaian pemberian ASI secara eksklusif terhambat (Sabrida et al., 2023). Luasnya pemahaman mengenai manajemen laktasi ibu bekerja yang didapat melalui edukasi promosi kesehatan dapat menyadarkan pentingnya berperilaku positif dalam pemberian ASI (Gunarmi et al., 2023).

Penelitian (Hatala, 2022) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang dimiliki ibu memiliki keterkaitan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Veroneca et al., (2023) di bidang praktek swasta Mariati, Kab. Aceh tenggara juga menemukan hubungan bermakna pada faktor pengetahuan dan praktik ASI eksklusif pada ibu bekerja. Penelitian Safitri et al., (2023) mengonfirmasi adanya keterkaitan pemahaman ibu berkerja dengan pemenuhan ASI eksklusif. Adapun juga penelitian lain dilaksanakan di Puskesmas Tillango juga menyatakan bahwa perilaku menyusui eksklusif pada ibu yang bekerja terdapat kaitannya dengan pengetahuan (Yunus & Katili, 2024).

Menurut peneliti, berdasarkan hasil temuan riwayat keberhasilan dalam ASI eksklusif cenderung ditemukan pada ibu menyusui yang bekerja, karena mereka lebih siap melakukan perencanaan laktasi yang matang. Perencanaan tersebut mencakup manajemen ASI perah, teknik pemerah hingga penyimpanan ASI yang

benar. Bekal pengetahuan yang baik ini terbukti membentuk sikap proaktif dan determinasi yang kuat pada diri ibu. Meskipun harus terpisah dari bayi dalam waktu yang cukup lama selama jam kerja, ibu yang berpengetahuan baik tidak akan mudah menyerah pada situasi lingkungan kerja yang kurang mendukung dan konsisten untuk tidak beralih ke susu formula. Keberhasilan juga berkaitan erat dengan mayoritas responden yang berada pada rentang usia reproduksi sehat. Kematangan kognitif pada kelompok usia ini membuat ibu lebih adaptif dan optimal dalam menyerap serta mengaplikasikan informasi laktasi yang diterima. Selain itu, mereka masih memiliki kapasitas fisik yang prima yang sangat diperlukan untuk menyeimbangkan peran ganda antara tuntutan pekerjaan dan manajemen menyusui di rumah. Karakteristik usia produktif ini menjadi modal dasar yang dapat mendukung ibu untuk tetap aktif bergerak dan konsisten memerah ASI di sela kesibukannya. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya ketidakberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif berpengetahuan baik. Temuan tersebut kemungkinan dipengaruhi adanya tingginya beban kerja pada pekerja umumnya memiliki waktu istirahat yang terbatas serta target kerja yang mengikat, ditambah ketiadaan fasilitas laktasi yang memadai di tempat kerja. Kondisi tersebut dibuktikan oleh faktor karakteristik usia, khususnya pada kelompok ibu berusia di atas 35 tahun. Secara biologis, kapasitas fisiologis dan produksi ASI pada usia ini cenderung menurun dibandingkan masa reproduksi sehat. Proses pemulihan fisik pada usia matang membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga energi ibu lebih cepat terkuras. Ketika dihadapkan pada jam kerja yang ketat dan tidak fleksibel, kelelahan fisik dan stres yang muncul akan langsung mengganggu hormon oksitosin, yang berakibat pada terhambatnya pengeluaran ASI.

Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan literasi laktasi sejak masa kehamilan yang harus diimbangi dengan pemenuhan hak-hak ibu menyusui di sektor pekerja, terutama bagi kelompok usia matang yang menghadapi

tantangan fisiologis dan beban kerja yang lebih berat untuk menjamin riwayat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang bekerja.

2. Pengaruh sikap ibu terhadap riwayat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja

Berdasarkan sajian data pada tabel 4 ditemukan hampir seluruh ibu memiliki sikap positif, dimana riwayat keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebagian besarnya dari ibu dengan sikap positif. Data juga menyajikan riwayat pemberian ASI yang tidak berhasil pada ibu dengan sikap ini. Hasil uji menunjukkan terdapat pengaruh sikap ibu dengan riwayat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang bekerja.

Perilaku menjadi penentu sikap seseorang dalam bertindak. Sikap adalah kecenderungan dari perolehan proses pembelajaran dalam merespon suatu objek dalam bentuk penilaian positif dan negatif (Rany, 2021). Pemberian ASI eksklusif memiliki korelasi bermakna dengan sikap. Ibu yang mempunyai pandangan positif cenderung secara eksklusif menyusui anak karena mereka percaya bahwa dengan menyusui kesehatan bayi mereka mengalami peningkatan. Sebaliknya, ibu dengan kecenderungan sikap negatif umumnya menganggap hal tersebut tidak penting sehingga mereka tidak memberikan ASI eksklusif (Li et al., 2022). Secara umum, perwujudan sikap positif akan ditandai dengan menerima, menyukai, mendekati suatu perilaku. Sementara itu, respon menjauh, menghindari, membenci hingga tidak menyukai dalam memberikan ASI eksklusif merupakan bentuk perwujudan dari sikap negatif. Pengaruh eksternal dan internal yang mencakup pengalaman pribadi, nilai kebudayaan, interaksi dengan orang terdekat, paparan media, instansi pendidikan dan keagamaan serta saluran informasi dapat andil dalam membentuk sikap, pendapat dan keyakinan seseorang (Wawan, A & Dewi, M., 2017).

Penelitian Lubis et al., (2024) di Puskesmas Batahan Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal membuktikan korelasi signifikan sikap ibu bekerja dengan

keberhasilan ASI eksklusif. Selain itu, hasil kajian Yolanda & Hayulita, (2022) yang dilaksanakan di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi juga menunjukkan nilai signifikansi antara keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan sikap ibu bekerja. Adapun juga hasil studi yang memaparkan pengaruh sikap terhadap keberhasilan ASI eksklusif (Tusa'adah et al., 2023).

Dalam temuan penelitian menemukan keberhasilan riwayat pemberian ASI secara eksklusif sebagian besarnya berasal dari ibu menyusui bekerja dengan sikap positif. Hal ini dikarenakan menjaga pola pikir dan optimis merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan laktasi. Sikap positif ini dapat berupa keyakinan dan berkomitmen untuk tetap menyusui, terdapat rasa percaya diri saat memerah ASI ditempat kerja serta konsisten memberikan ASI walau lelah setelah pulang bekerja. Keberhasilan ini juga didukung oleh karakteristik ibu yang mana mayoritas berada pada usia reproduksi sehat. Kematangan emosional pada usia tersebut membantu ibu mengatasi hambatan psikologis seperti anggapan awal bahwa menyusui ditengah kesibukan adalah hal yang merepotkan. Dengan kematangan emosi yang baik, ibu tetap yakin dan meluangkan waktu sebelum pergi bekerja untuk memerah ASI sebagai stok selama merasa terpisah dari bayinya. Penelitian ini juga menemukan ibu dengan sikap positif tidak berhasil ASI eksklusif. Temuan tersebut kemungkinan dikendalikan faktor penghambat seperti kebijakan tempat kerja. Kondisi ini diperkuat dari karakteristik responden khususnya ketersediaan fasilitas laktasi yang tidak ada. Tekanan situasi dapat menyulitkan ibu untuk mempraktikkan manajemen ASI di tempat kerja. Selain itu, karakteristik usia ibu di atas 35 tahun secara fisiologis, energi lebih cepat terkuras pada usia ini yang membuat ibu mudah mengalami kelelahan fisik. Hambatan lain pada ibu kemungkinan dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti persepsi ASI yang tidak cukup pada akhirnya memaksa ibu untuk mengambil keputusan dengan pemberhentian pemberian ASI eksklusif dan peralihan ke susu formula. Oleh karena itu, pembentukan sikap positif yang kuat sangat

penting diberikan sejak masa kehamilan. Kesiapan ini akan menjadi modal khususnya bagi ibu bekerja yang menghadapi peran ganda untuk mensukseskan ASI eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu dan sikap ibu secara signifikan mempengaruhi riwayat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Faktor tersebut merupakan *predisposing factors* (faktor predisposisi) internal yang krusial sebagai modal dasar ibu bekerja dalam menghadapi tantangan peran ganda demi mempertahankan kelangsungan laktasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya memperluas faktor – faktor yang lain terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Argasiam, B. (2024). *Psikologi Perkembangan Mosaik Kehidupan dan Perkembangan Manusia Sepanjang Hidup*. Unakipress Publisher.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Perempuan sebagai Tenaga Professional*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Kota Surabaya 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2025). *Profil Angkatan Kerja Perempuan Provinsi Jawa Timur 2024 (Vol.9)*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2025). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Edemba, P. W., Irimu, G., & Musoke, R. (2022). Knowledge attitudes and practice of breastmilk expression and storage among working mothers with infants under six months of age in Kenya. *International Breastfeeding Journal*, 17(17:33), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00469-6>
- Gunarmi, Merida, Y., Fatmawati, R., Sari, T. P., Murniati, & Widiyanti, R. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas dan Menyusui*. Nasya Expanding Management (NEM).
- Hatala, T. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Pemberian ASI Eksklusif

- Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(Volume 12 Nomor 3), 527–532. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105. Sekretariat Negara.
- Indonesia. (2024). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang – Undang No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*.
- Juliarti, W. (2025). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Sapta Taruna. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Hang Tuah Pekanbaru*, 267–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/prosiding.Vol2.Iss1.123>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusrahmadani, Y., & Yulianti, Y. (2024). Hubungan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di TPMB Yuliani Kusrahmadani Tahun 2023. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(2), 334–343. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.320>
- Laili, U., Nisa, F., Windarti, Y., Amalia, R., & Sari, P. (2024). Manajemen Menyusui Pada Ibu Bekerja. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 231–241. <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i2.140>
- Li, L., Wu, Y., Wang, Q., Du, Y., Friesen, D., Guo, Y., Dill, S. E., Medina, A., Rozelle, S., & Zhou, H. (2022). Determinants of breastfeeding self-efficacy among postpartum women in rural China: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 17(17), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266273>
- Lubis, Y. L., Sinaga, K., Surbakti, I. S., Sinaga, A., & Sipahutar, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja di Puskesmas Batahan Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal Tahun 2022. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.62383/ikg.v1i1.1497>
- Oktaviani, E., & Septiwiarsi. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bekerja Tentang ASI Perah Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasejati Kabupaten Bekasi Tahun 2024. *Gizi Optimal Menyongsong Indonesia Emas 2045*, 6, 33–40.
- Rany, N. (2021). *Perilaku Kesehatan Dan Pengukurannya* (1st ed.). Global Aksara Pres.
- Riyanti, E., Astutiningrum, D., & Herniyatun. (2020). *Dukungan Ibu Menyusui* (1st ed.). LeutikaPrio.
- Sabrina, O., Susanti, D., Winanda, M., Yusuf, N., Ramadhan, N., Marissa, N., Septivera, Y., Ramli, N., Phonna, S. sarah, Ariani, P., ZB Razianti, C., Fajri, N., & Ardilla, A. (2023). *Evidence Based: Kupas Tuntas ASI dan Menyusui*. Media Sains Indonesia.
- Safitri, R., Nuzrina, R., Sitoayu, L., & Sa' pang, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Terkait ASI Eksklusif Melalui Edukasi Menggunakan Media Visual di Puskesmas Pondok Jagung, Serpong Utara. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 2060–2069. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9429>
- Sari, V. K., Afriyanti, D., & Andani, A. (2023). Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Wilayah Puskesmas Betaet Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 1(4), 17–25. <https://doi.org/10.62527/jakia.1.1.9>
- Sudargo, Toto., & Kusmayanti, N. Aini. (2023). *Pemberian ASI eksklusif: sebagai manan sempurna untuk bayi* (2nd ed.). Gadjah Mada University Press.
- Syahri, I. M., Laksono, A. D., Fitria, M., Rohmah, N., Masruroh, M., & Ipa, M. (2024). Exclusive breastfeeding among Indonesian working mothers: does early initiation of breastfeeding matter? *BMC Public Health*, 24(1225), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18619-2>
- Tokan, P. K., Owa, K., Robert, D., Fankari, F., Bai, M. K. S., Wisanti, E., Maramis, J. L.,

- Langi, G. K., Berliana, N., Koch, N. M., Trisnarningsih, R., Yudha, R. R. W. K., SilfiaS, A., Fione, V. R., & Setiana, I. (2024). *Media Promosi Kesehatan* (1st ed.). Media Pustaka Indo. www.mediapustakaindo.com
- Tusa'adah, M., Kartika, I., Nurlatifah, T., Triwidiyanti, D., & Iriani, O. S. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif di PMB M Kota Bandung Tahun 2023*.
- UNICEF. (2022). *Breastfeeding support for working mothers: A global perspective*.
- Utama, R. J., Rahmisyah, & Riza, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Yang Bekerja di Wilayah Puskesmas Darul Imara Aceh Besar. *Journal Getsempena Health Science Journal*, 3(1), 1–16. <https://ejournal.bbg.ac.id/ghsj>. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i1.24>
- Veroneca, Sinaga, K., Ginting, R., Surbakti, I. S., Lubis, Y. L., & Yuliana, D. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja di Bidan Praktek Swasta Mariati, AMd. Keb Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara Tahun 2022. *Jurnal Medika Husada*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.59744/jumeha.v3i1.36>
- Wahyuni, A., Safitri, F., & Za, R. N. (2024). Edukasi dan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja di Wilayah Puskesmas Alue Bilie. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 6(2), 137–142.
- Wawan, A & Dewi, M. (2017). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nusa medika
- World Health Organization. (2024). *Global nutrition targets 2030: Breastfeeding brief*. Geneva: World Health Organization.
- Yolanda, D., & Hayulita, S. (2022). Determinan yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. *Jurnal Human Care*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1615>
- Yunus, Y., & Katili, T. E. P. S. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja. *Madu : Jurnal Kesehatan*, 12(2), 110–117. <https://doi.org/10.31314/mjk.12.2.110-117.2023>